Tangkoko Jurnal Manajemen dan Akuntansi 10(2): 47-56
e-ISSN: 3062-8873 https://ejournal.stiepetrabitung.ac.id/index.php/JT

PENGARUH KOMPETENSI DAN MOTIVASI TERHADAP KUALITAS AUDIT APARAT PENGAWASAN INTERN PEMERINTAH (STUDI KASUS INSPEKTORAT KOTA BITUNG)

Tarissa Tolinggi[1], Regina Beatrix Takakobi[2], Ratna Taliupan[2]
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Petra
Email: tolinggitarissa@gmail.com

Abstrak

Kualiitas audit merupakan peluang bagi seorang auditor dalam mendapati dan melaporkan adanya kesalahan atau kecurangan yang timbul pada pola metode akuntansi. Kualitas audit di inspektorat kota bitung dipengaruhi oleh kompetensi dan motivasi aparatnya. Hanya 5 dari 35 aparat yang memenuhi kriteria pejabat fungsional karena rendahnya pelatihan dan pendidikan serta pemindahan struktur kerja yang mengakibatkan kurangnya pengalaman. Penelitian ini bertujuan memahami dampak kompetensi dan motivasi terhadap mutu audit dengan metode kuantitatif menggunakan purposive sampling pada 35 pegawai. Analisis data dilakukan menggunakan SPSS 29. Hasil menunjukkan kompetensi dan motivasi berpengaruh positif terhadap kualitas audit baik secara parsial maupun simultan, dengan nilai R square 0,905, artinya kedua variabel mempengaruhi kualitas audit sebesar 90,5%. Penelitian ini menyoroti pentingnya kompetensu dan motivasi dalam menjaga kualitas audit, berbeda dari penelitian sebelumnya yang lebih fokus pada aspek kualitas audit secara umum.

Kata Kunci: *agency theory, Kualitas Audit, Kompetensi, Motivasi*

Abstract

Audit quality is an opportunity for an auditor to detect and report errors or fraud arising from accounting methods. The audit quality at the Bitung City Inspectorate is influenced by the competence and motivation of its personnel. Only 5 out of 35 personnel meet the criteria for functional positions due to low levels of training and education, as well as job structure transfers that result in a lack of experience. This study aims to understand the impact of competence and motivation on audit quality using a quantitative method with purposive sampling of 35 employees. Data analysis was conducted using SPSS 29. The results show that competence and motivation positively affect audit quality both partially and simultaneously, with an R square value of 0.905, indicating that these two variables influence audit quality by 90.5%. This study highlights the importance of competence and motivation in maintaining audit quality, differing from previous research that focused more on general aspects of audit quality.

Keyword: *Agency Theory, Audit Quality, Competence, Motivation*

PENDAHULUAN

Perlunya transparansi akuntabilitas sektor publik untuk mencapai tata kelola pemerintah yang efektif. Di beberapa daerah banyak terdapat kondisi kasus yang tinggi terkait dengan korupsi, ketidakpatuhan, penyelewengan kekuasaan dan wewenang, pelanggaran hukum dan banyak masalah – masalah lainnya bahkan sampai pada masalah pidana. Hal yang demikian terjadi karena kurang kontrol dalam pengelolaan keuangan pada pemerintahan didaerah sehingga menyebabkan tidak efisiennya pengelolaan keuangan pemerintahan daerah sehingga terjadi penyalagunaan anggaran. Selain itu, kurangnya pengawasan secara internal untuk mengelolaan keuangan daerah, menyebabkan ketidakmampuan dan belum siap untuk menjalankan tugas yang diembankan oleh pegawai yang ada dipemerintah daerah dalam menjalankan kewenangannya, terutama yang berkaitan dengan masalah otonomi daerah seperti, rendahnya moralitas dan etika daerah pejabat pemerintah. Akibatnya, ada tuntutan yang semakin besar terhadap akuntabilitas sektor publik dalam penyelenggaraan pemerintah yang efektif. Menurut Yaumi (2021), ada tiga elemen utama yang dapat bermanfaat dalam membangun tata kelola baik, yaitu pemantauan, pengawasan, dan pemeriksaan.

Pelaksanaan pemeriksaan/inspeksi dalam audit internal pemerintah dilakukan oleh aparat pengawasan intern pemerintah (APIP) yaitu inspektorat. Sesuai ketentuan peraturan pemerintah nomor 41 tahun 2007, inspektorat sebagai perangkat daerah yang berada dibawah kewenangan gubernur mempunyai tugas dalam melaksanakan fungsi pengawasan terhadap kegiatan organisasi pemerintahan daerah. Semua kegiatan audit, tinjauan, evaluasi, pemantauan dan kegiatan pengendalian lainnya yang terkait dengan pelaksanaan tugas dan kegiatan organisasi dipercayakan kepada auditor internal. Peran dan fungsi Inspektorat Provinsi, Kabupaten/Kota secara umum diatur dalam pasal 4 Peraturan Menteri Dalam Negeri No 64 Tahun 2007. Mulyadi dan Kanaka dalam Sunyoto (2014), auditor pemerintah merupakan seorang profesional yang bekerja di lembaga publik, peran utamanya adalah mengaudit sistem pertanggungjawaban keuangan yang disampaikan atau diumumkan kepada pemerintah oleh unit organisasi atau lembaga pemerintah.

Hal ini disebabkan kurangnya kejelasan mengenai suatu hasil yang didapat atas kegiatan audit yang dapat dideteksi oleh para auditor. Mutu atau Kualitas pekerjaan seorang auditor bisa saja dipengaruhi oleh suatu rasa yang bertanggungjawab (akuntabilitas), keahlian dan suatu motivasi yang ada memang harus ada pada seorang auditor ketika menjalankan tugas auditnya. Tanggung jawab adalah sebuah motivasi sosio-psikis dimana mendorong seorang atau karyawan untuk melakukan tugas dan tanggung jawab terhadap lingkungan. Untuk menghasilkan audit yang berkualitas penting bagi auditor untuk memiliki keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan. Tingkat pengetahuan akan bertambah seiring dengan pengalaman dalam melaksanakan penugasan audit. Penting bagi Auditor memiliki pemahaman tentang metode dan teknik serta semua aspek yang berkaitan dengan sistem pemerintahan, antara lain organisasi, program – prorman pelayanan publik dan kegiatan pemerintah lainnya.

Mengacu pada teori keagenan, pemerintah sebagai *agent* dan masyarakat sebagai *principal*. Sebagai badan yang bertanggung jawab Pemerintah bertindak untuk mengelola

pihak pelayanan publik memiliki informasi yang semakin meningkat sehingga dapat membuat keputusan dan kebijakan yang hanya melayani kepentingan pemerintah serta mengabaikan kesejahteraan masyarakat. Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) yang berkualitas dengan adanya suatu ukuran mutu yang sesuai dengan peraturan audit masing-masing aparat pengawas intern pemerintah (APIP). Selain itu, undang- undang yang mengatur Aparat pengawas intern pemerintah (APIP) adalah (PER/05/M.PAN/03/2008) salah satu instansi pemerintah yang mempunyai tugas wewenang dan fungsi melakukan pengawasan adalah Inspektorat Pemerintah Kabupaten/Kota.

TINJAUAN PUSTAKA

Agency Theory

Teori keagenan adalah sebuah konsep menjelaskan kesinambungan antara peran manajemen sebagai *agent* dan perusahaan sebagai pihak *principal*. Pihak yang bertanggung jawab atas perusahaan adalah yang memberikan arahan kepada orang lain untuk melakukan tindakan atas nama perusahaan. . Pihak perusahaan sering ingin mencari tahu semua informasi yang terkait dengan kegiatan terdapat informasi yang berasal dari pihak *agent.* Konflik muncul ketika *agent* tidak mengikuti instruksi *principal* untuk kepentingannya sendiri. Koneksi yang dibuat perlu menyediakan layanan yang mana *principal* menyerahkan kekuasaan terhadap *agent* demi mengambil langkah yang bisa menguntungkan untuk *principal* serta mendahulukan kepentingan, apabila *principal* dan *agent* mempunyai target yang ssesuai maka *agent* berjanji untuk membantu dan melakukan seluruh instruksi yang di diberikan oleh perusahaan (Supriyono, 2018). Hubungan antara *principal* dan *agent* dapat menimbulkan konflik (*agency conflict*) yang muncul akibat dari keinginan masing-masing (Yuningsih, 2020).

Kualitas Audit

Audit dapat didefinisikan menjadi sutu prosedur yang objektif dan sistematis yang terdiri dari pengumpulan dan pengevaluasian fakta yang terkait atas penjelasan mengenai aktivitas serta perihal ekonomi tujuannya dengan perlu membuktikan tahap keakuratan antara pernyataan terhadap patokan dan tolak ukur yang telah ditetapkan dan untuk mengkomunikasikan hasilnya untuk pemakaian. Tujuan utamanya adalah menetapkan bahwa fakta yang dikonfirmasikan untuk perusahaan sangat akurat. (Joseph, 2015). Menurut (Mulyadi, 2016) Audit adalah Satu prosedur yang dirancang dalam mencapai dan menilai kebenaran secara faktual perihal aktivitas dan keadaan ekonomi, beserta target untuk menentukan tahap kesesuaiannya dengan kriteria pernyataan yang tertulis dengan ketentuan yang ditetapkan.

Kompetensi

Kompetensi merupakan keterampilan untuk menyelesaikan tugas atau aktivitas yang didasarkan pada keahlian, kemahiran, dan tingkah laku yang dibutuhkan karena kegiatan tersebut. Definisi kompetensi terdiri dari beberapa karakter yang diperlukan untuk

menjalankan posisi khusus untuk mencapai kinerja atau performa yang menguntungkan, (Rusvitawati, 2019). Untuk berhasil dalam pekerjaan mereka, setiap orang harus memiliki kompetensi, yang merupakan komponen penting. (Sutrisno dan Zuhri, 2019). Kompetensi atau bakat adalah kualitas yang dimiliki seseorang dimana berhubungan seberapa efektif mereka melakukan tugas di tempat kerja lebih dikenal. (Triastuti, 2019).

Motivasi

Motivasi merupakan aspek yang dipilih untuk meningkatkan tenaga kerja pada kelompok untuk mencapai tujuan yang selaras *goal congruence*. Motivasi yang mendorong auditor meraih kepuasan (*satisfaction*) dalam pekerjaannya dengan sangat baik. Motivasi terus menimbulkan rasa puas pada auditor dengan pekerjaannya. Motivasi ialah pokok utama dalam menciptakan keinginan bagi yang bekerja. Serta menciptakan keinginan untuk mampu bekerja dengan baik dan terintegritas dengan semua upaya yang ada untuk mencapainya (Sedamayanti, 2017). Motivasi juga suatu sistem dimana keinginan seseorang memaksa buat melaksanakan sejumlah tindakan yang bisa membantu mereka mendapatkan tujuan. (Munandar, 2014).

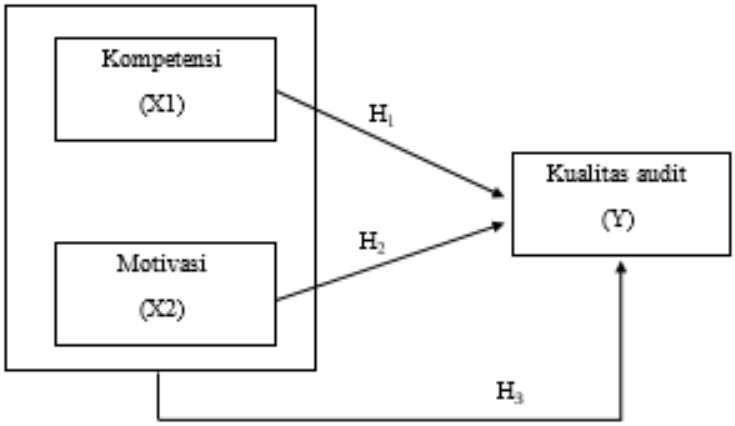
Aparat pengawasan intern pemerintah

Aparat pengawasan internal pemerintah atau pengawas internal adalah anggota organisasi di lingkungan pemerintah pusat dan daerah, Kementrian Negara dan pada institusi lain, lembaga Negara dan lembaga Non departemen yang memiliki tanggung jawab guna untuk mengawasi dalam lingkup kewenangannya menempuh jalur audit, review, pertimbangan, peninjauan, dan aktivitas pengawasan lainnya dalam batas kewenangan dalam penyelenggaraan. Sebagai Aparat Pengawas Internal Pemerintah (APIP), inspektorat daerah yang memiliki suatu peran pada sebuah unit kerja yang strategis sebagai aparat pengawasan internal baik dari segi manfaat dan tanggungjawab manajemen dilihat dari sisi pewujudan atas visi, misi dan program-program kerja pemerintah.

Kerangka Pemikiran

Kompetensi mengacu pada keinginan untuk menyelesaiakan pekerjaan yang didasari oleh kelincahan pada sikap yang dibutuhkan dalam pekerjaan, Oleh sebab itu, kompetensi tersebut memiliki substansi wawasan dan sikap kerja professional di bidang pekerjaan tersebut. . Motivasi adalah komponen yang mendorong sumber daya manusia dalam sebuah kelompok untuk mencapai tujuan selaras membentuk *goal congruence.* Motivasi yang menggerakan auditor meraih kepuasan dalam pekerjaannya semaksimal mungkin. Motivasi melalui proses dimana keperluan untuk mendorong seseorang dalam melakukan sejumlah tindakan untuk mencapai tujuan tertentu.

Gambar 1. Model Penelitian



METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Metode Penelitian kuantitatif bertujuan menguji teori, mengukur fenomena, hipotesis dengan data angka dan teknik statistik dan memanfaatkan metode analisis regresi untuk menemukan keterkaitan dengan variabel berbeda. Prosesnya melibatkan observasi dan penyebaran kuesioner. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Kantor Inspektorat tempatnya Di Jl W.R Monginsidi Kelurahan Wangurer Barat, Kecamatan Madidir, Kota Bitung Sulawesi Utara. Populasi dalam penelitian ini yaitu pegawai Inspektorat Kota Bitung. Sedangkan sampel dalam penelitian ini yaitu pegawai Inspektorat sebagai pastisipan sejumlah 35 Auditor. Metode pengumpulan data yaitu Observasi, dan Penyebaran Kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan untuk memperoleh hasil adalah : Uji Kualitas Data, Uji Asumsi Klasik, Analisis Regresi Linear Berganda, Uji Hipotesis

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Responden ini berjumlah 35 orang Responden tersebut merupakan pegawai Inspektorat Kota Bitung. Data responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Deskripsi Responden

No	Jenis kelamin	Jumlah	Presentase
1	Laki-laki	12	34%
2	Perempuan	23	66%
Total		35 orang	100%

Sumber : Data yang diolah 2024

Hasil Penelitian

1. Uji instrumental

   Dalam uji ini dilaksanakan dengan tujuan untuk memahami kemampuan pada suatu instrument penenlitian oleh karena itu tujuan pada penelitian tersebut benar diukur. Dikatakan valid apabila nilai R_{hitung} > 0,338 dan reliabel jika nilai *cronbach's alpha* > 0,6.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

Pernyataan/ Indikator	R hitung	R tabel	Keterangan
Kompetensi (X1)			
X1.1	,464	0.338	Valid
X1.2	,769	0.338	Valid
X1.3	,641	0.338	Valid
X1.4	,752	0.338	Valid
X1.5	,763	0.338	Valid
X1.6	,585	0,338	Valid
Motivasi (X2)			
X2.1	,395	0.338	Valid
X2.2	,891	0.338	Valid
X2.3	,852	0.338	Valid
X2.4	,872	0.338	Valid
X2.5	,767	0.338	Valid
X2.6	,812	0,338	Valid
Kualitas audit (Y)			
Y.1	,892	0.338	Valid
Y.2	,743	0.338	Valid
Y.3	,789	0.338	Valid
Y.4	,790	0.338	Valid
Y.5	,697	0.338	Valid
Y.6	,789	0,338	Valid

Sumber : Data yang diolah 2024

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	*r alpha*	Batas	Keterangan
Kompetensi	,805	0,60	Reliabel
Motivasi	,864	0,60	Reliabel
Kualitas audit	,865	0,60	Reliabel

Sumber : Data yang diolah 2024

2. Pengujian asumsi klasik

Digunakan untuk mengetahui model regresi yang sudah terdistribusi dengan baik jika nilai > 0,05. Selain itu, tidak terdapat multikolinearitas jika tolerance > 0,10 dan VIF < 10. Untuk mengetahui jika variabel tidak terdapat kesalahan konsisten pada variabel jika nilai *residual* > 0,05

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.63361765
Most Extreme	Absolute	.167

Differences	Positive		.121
	Negative		-.167
Test Statistic			.167
Asymp. Sig. (2-tailed)[c]			.015
Monte Carlo Sig. (2-tailed)[d]	Sig.		.014
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.011
		Upper Bound	.017

Sumber : Data yang diolah 2024

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]							
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model	B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
(Constant)	5.983	3.767		1.588	.122		
Kompetensi	.101	.168	.084	.599	.553	.625	1.600
Motivasi	.709	.137	.725	5.172	<.001	.625	1.600
a. Dependent Variable: Kualitas Audit							

Sumber : Data yang diolah 2024

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients[a]					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	2.357	2.416		.976	.336
	Kompetensi	.095	.108	.190	.885	.383
	Motivasi	-.145	.088	-.353	-1.647	.109
a. Dependent Variable: Abs_RES						

Sumber : Data yang diolah 2024

3. Pengujian regresi linear berganda

Digunakan untuk membuktikan hasil penelitian yang berdasarkan hipotesis dengan melihat besarnya pengaruh yang diberikan antara variabel (Y) dan (X_1), (X_2).

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients[a]								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	5.983	3.767		1.588	.122		
	Kompetensi (X1)	.101	.168	.084	.599	.553	.625	1.600
	Motivasi (X2)	.709	.137	.725	5.172	<.001	.625	1.600
a. Dependent Variable: Kualitas Audit (Y)								

Sumber : Data yang diolah 2024

$$Y = 5{,}983 + 0{,}101\ X1 + 0{,}709\ X2$$

Nilai tetap 5,983 sebagai nilai positif (searah), bisa dijelaskan apabila variabel kompetensi (X1) dan variabel motivasi (X2) memiliki nilai lebih dari nol jika besarnya kualitas audit (Y) memiliki nilai sebesar 5,983.

Variabel Kompetensi merupakan koefisien positif (searah) senilai 0,101, dapat dirumuskan jika variabel Kompetensi (X1) meningkat 1 satuan maka kualitas audit akan ikut meningkat sejumlah 0,101 dengan asumsi konstan variabel laim.

Koefisien regresi positif (searah) yang dimiliki Variabel Motivasi senilai 0,709, dan jika diartikan variabel Motivasi (X2) meningkat sebanyak 1 satuan kemudian kualitas audit akan meningkat sebesar 0,709 satuan variabel lain konstan.

Tabel 8. Hasil Uji T

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.786	3.194		.559	.580
	X1	.565	.127	.575	4.445	<.001
	X2	.372	.141	.342	2.642	.013
a. Dependent Variable: Y						

Sumber : data yang diolah (2024

Berdasarkan hasil uji t tersebut memperoleh nilai signifikan 0,001 dan memperoleh nilai t hitung 4,445. Dengan nilai sig. variabel kompetensi 0,001 < 0,05, nilai t hitung < dari t tabel yaitu 4,445 > 2,037. Maka disimpulkan kompetensi dan motivasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas audit..

Tabel 9. Hasil Uji F

ANOVA[a]						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	139.892	2	69.946	24.730	<.001[b]
	Residual	90.508	32	2.828		
	Total	230.400	34			
a. Dependent Variable: Kualitas Audit (Y)						
b. Predictors: (Constant), Motivasi (X2), Kompetensi (X1)						

Sumber : data yang diolah (2024)

Berdasarkan hasil uji bahwa nilai signifikasi untuk berpengaruh X_1 dan X_2 secara bersamaan terhadap Y adalah sebesar 0,001 < 0,05 dan nilai F hitung 24,730 > F tabel 3,28. Dapat disimpulkan bahwa kompetensi dan motivasi berpengaruh secara simultan terhadap kualitas audit.

Tabel 10. Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.954[a]	.910	.905	.54283
a. Predictors: (Constant), Motivasi, Kompetensi				

Sumber : data yang diolah (2024)

Berdasarkan hasil di atas jika dilihat perolehan *adjusted R square* (R^2) 0,905. Disimpulkan pada variabel kompetensi dan motivasi memiliki pengaruh sebesar 90,5% terhadap kualitas audit. sedangkan 9,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dibahas, dapat disimpulkan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit, motivasi berpengaruh positif terhadap kualitas audit, dan kompetensi dan motivasi berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada kantor Inspektorat Kota Bitung. Saran untuk peneliti selanjutnya agar bisa menambahkan variabel lain yang tidak teliti dalam penelitian ini, sehingga diharapkan memperoleh hasil penjelasan yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Afandi, P. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori, Konsep Dan Indikator).* Riau: Zanafa Publishing.

Dwiyanto. (2021). *Mewujudkan Good Governance Melalui Pelayanan Publik.* Yogyakarta: Ugm Press.

Franita. (2018). *Mekanisme Good Corporate Governance Dan Nilai Perusahaan.* Medan: Lembaga Penelitian Dan Penulisan Ilmiah Aqli.

Indonesia, I. B. (2015). *Memahami Audit Internal Perbankan.* Bandung: Gramedia Pustaka Utama.

Junaidi, N. &. (2016). *Kualitas Audit.* Yogyakarta: Penerbit Andi.

Alim, M. T. (2017). Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi. . *Simposium Nasional Akuntansi X. Makassar*, 18.

Arens, A. J. (2019). Auditing: An Integrated Approach. Eight Edition. *New Jersey: Prentice Hall International Inc.*, 10.

Cahyat, A. (2019). Sistem Pengawasan Terhadap Penyelenggaraan Pemerintah Daerah Kabupaten. Pembahasan Peraturan Perundangan Di Bidang Pengawasan. *Governance Brief Number 3*, 15.

Elfarini, E. (2018). Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Skripsi Tidak Dipublikasikan. Universitas Negeri Semarang*, 10.

Falah, S. (2017). Pengaruh Budaya Etis Organisasi Dan Orientasi Etika Terhadap Sensitivitas Etika. *Tesis Tidak Dipublikasikan. Universitas Diponegoro Semarang*, 20.

Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS. *Edisi 3. BP Undip. Semarang*, 21.